

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebutuhan nutrisi terutama protein hewani menyebabkan permintaan produk peternakan semakin meningkat. Guna mencukupi permintaan pasar dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan produktifitas ayam lokal yaitu ayam Kedu.

Ayam Kedu merupakan salah satu plasma nutfah asli Indonesia yang berasal dari Desa Kedu Temanggung Jawa Tengah. Plasma nutfah atau sumber daya genetik yaitu substansi yang terdapat dalam individu suatu populasi rumpun ternak yang secara genetik unik, berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dalam pembentukan rumpun atau galur unggul (Departemen Pertanian, 2006).

Ayam Kedu merupakan salah satu ayam lokal yang dikenal sebagai tipe dwiguna yang menghasilkan daging dan telur yang produktif, memiliki kelebihan daya tahan tubuh baik dan adaptasi yang bagus dibandingkan dengan ayam Ras. Ada banyak macam ayam Kedu mulai dari Ayam Kedu Hitam, ayam Kedu Merah, ayam Kedu Putih dan ayam Kedu Cemani.

Peternak belum banyak mengetahui standart bobot telur ayam Kedu yang baik untuk ditetaskan, umumnya peternak hanya memilih telur tetas yang bersih dan tidak retak saat ditetaskan. Hal ini seringkali menyebabkan bobot tetas yang dihasilkan tidak ideal dan mortalitas yang tinggi. Usaha untuk menghasilkan ayam Kedu yang berkualitas dan memiliki produktifitas tinggi serta mortalitas rendah,

perlu diupayakan dengan bibit yang berkualitas, dengan cara melakukan seleksi telur dari indukkan yang akan ditetaskan. Seleksi dapat dilakukan melalui bobot telur, diduga bahwa hasil seleksi bobot telur dapat mempengaruhi bobot tetas *day old chick* (DOC) yang akan dihasilkan dan mortalitas ayam Kedu selama 2 minggu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot tetas DOC dan mortalitas umur 0 hari sampai 2 minggu ayam Kedu Jengger Merah (AKJM) dan ayam Kedu Jengger Hitam (AKJH). Manfaat penelitian ini adalah mengetahui dan memberikan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh perbedaan bobot telur terhadap bobot tetas ayam Kedu Jengger Merah (AKJM) dan ayam Kedu Jengger Hitam (AKJH), dan mortalitas selama 2 minggu.

Hipotesis penelitian yaitu bobot telur tetas yang berbeda berpengaruh terhadap bobot tetas DOC dan mortalitas ayam Kedu Jengger Merah (AKJM) dan ayam KeduJengger Hitam (AKJH).